

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH  
TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI, BERPIKIR KRITIS PADA  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**Lalu Mukhlisin<sup>1</sup>, Abdul Hayyi<sup>2</sup>, Zuhdiniati<sup>3</sup>, Hary Murcahyanto<sup>4</sup>**  
Madrasah Aliyah NW Wanasaba<sup>1</sup>, Universitas Hamzanwadi<sup>2,4</sup>,  
SMK Islam Tahfiz Kerongkong<sup>3</sup>  
[lalumukhlisin1980@gmail.com](mailto:lalumukhlisin1980@gmail.com)

*Submit, 23-09-2023*

*Accepted, 26-12-2023*

*Publish, 27-12-2023*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dampak Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan metode pembelajaran konvensional terhadap kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa SMA. Kelompok eksperimen mengikuti PBL, sementara kelompok kontrol menggunakan metode konvensional. Tes literasi dan berpikir kritis dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam nilai rata-rata tes literasi dan berpikir kritis pada kelompok eksperimen, melebihi kelompok kontrol. PBL membuktikan efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek literasi dan berpikir kritis. Pendekatan ini memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, mendorong siswa untuk analisis, diskusi, dan integrasi informasi dalam pemecahan masalah nyata. Simpulan, penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang aktif dan kontekstual dalam meningkatkan literasi dan berpikir kritis siswa SMA. Model PBL memberikan hasil positif dan relevan menghadapi tantangan literasi di era informasi saat ini.

**Kata Kunci:** Berpikir Kritis, Literasi, Model PBL

**ABSTRACT**

*This study compares the impact of Problem-Based Learning (PBL) and traditional teaching methods on high school students' literacy and critical thinking skills. Two student groups were involved: an experimental group exposed to PBL and a control group taught conventionally. Literacy and critical thinking assessments were conducted before and after the intervention. Data analysis revealed a significant difference in average literacy and critical thinking score improvements between the two groups, with the experimental group showing more significant progress. These findings highlight the*

*effectiveness of PBL in enhancing high school students' literacy and critical thinking abilities. PBL fosters interactive and context-based learning, motivating students to analyze, discuss, and integrate information to solve real-world problems. In conclusion, this research underscores the importance of active and context-driven learning approaches in enhancing high school students' literacy and critical thinking skills. The PBL model offers positive and relevant outcomes in addressing literacy challenges in today's information-driven era.*

**Keywords:** *Critical Thinking, Literacy, PBL Model*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa (Firdaus et al., 2021; Murcahyanto, 2019; Suhelayanti et al., 2020; Triwiyanto, 2021; Widyastuti et al., 2020). Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tuntutan akan keterampilan literasi dan berpikir kritis semakin mendesak untuk dipadukan dalam proses pembelajaran (Garnalis, 2018; Liwa Ilhamdi et al., 2020; Murcahyanto, 2023a; Prawiradilaga, 2016; Purba et al., 2020). Di tengah tantangan tersebut, pendekatan pembelajaran menjadi faktor krusial dalam menciptakan generasi yang mampu beradaptasi dan bersaing di berbagai bidang (Garnalis, 2018; Kamrozzaman et al., 2019; Murcahyanto, 2023b; Wahyunita & Subroto, 2021).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang mendapat perhatian adalah Problem Based Learning (PBL), atau Pembelajaran Berbasis Masalah. PBL bukanlah konsep baru dalam dunia pendidikan, namun pengaruhnya terhadap kemampuan literasi dan berpikir kritis masih menjadi fokus penelitian yang relevan, terutama dalam konteks mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA/MA (Oktaviani & Marlina, 2021).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat pendidikan menengah memiliki peran sentral dalam mengasah keterampilan berbahasa dan pemahaman terhadap budaya serta sastra Indonesia (Alfin, 2018; Amin et al., 2020; Susanto, 2016; Zunaedy, 2018). Namun, tantangan mengajarkan literasi yang lebih dalam dan kemampuan berpikir kritis di era informasi ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif. Inilah latar belakang pentingnya penelitian mengenai pengaruh model PBL terhadap kemampuan literasi dan berpikir kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, akan dibahas lebih lanjut tentang esensi dari Model PBL dalam meningkatkan literasi dan kemampuan berpikir kritis. Pengenalan mengenai konteks pendidikan serta gambaran umum mengenai materi pelajaran Bahasa Indonesia akan menjadi landasan untuk memahami mengapa Model PBL menjadi fokus penelitian yang relevan dalam merespons kebutuhan pendidikan saat ini.

Melalui telaah mendalam terhadap pengaruh penerapan Model PBL, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang pentingnya pendekatan ini dalam meningkatkan literasi dan berpikir kritis para siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya akan memberikan sumbangan terhadap dunia pendidikan, tetapi juga dapat menginspirasi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan di masa yang akan datang

Pendekatan PBL (Problem-Based Learning) telah lama dikenal dalam dunia pendidikan sebagai suatu metode yang berfokus pada pengalaman belajar yang aktif dan kolaboratif (Audrey et al., 2019; Rudibyani, 2020; Simarmata, 2022). Dalam metode ini, siswa dihadapkan pada situasi atau masalah dunia nyata yang memerlukan pemecahan melalui analisis mendalam, diskusi, dan penelusuran informasi. Model PBL implementasinya sangat mengedepankan peran siswa sebagai agen pembelajaran aktif yang tidak hanya menerima informasi, tetapi juga secara proaktif mencari, menilai, dan mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai sumber (Lobo, 2016; Munastiwi et al., 2021; Singerin et al., 2020).

Dalam konteks mata pelajaran Bahasa Indonesia, Model PBL dapat berpotensi memberikan dampak yang signifikan. Siswa tidak hanya akan mengasah kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga akan terlatih untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan kritis, menganalisis teks secara mendalam, dan menyusun argumen yang kokoh berdasarkan bukti-bukti yang relevan. Dalam hal ini, literasi tidak lagi terbatas pada pemahaman teks secara mekanis, melainkan menjadi keterampilan mengurai makna yang lebih kompleks dan kontekstual (Nugraha, 2019).

Selain itu, Model PBL juga memfasilitasi pengembangan berpikir kritis yang esensial dalam memahami dan mengevaluasi informasi yang diterima. Siswa akan diajak untuk mengajukan pertanyaan yang mendalam, mempertanyakan asumsi, serta mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan suatu argument (Ili & Jusmaningsih, 2022; Maryati, 2018). Kemampuan ini tidak hanya berguna dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, di mana informasi yang berlimpah memerlukan pemahaman yang lebih tajam untuk membuat keputusan yang tepat (Herman et al., 2022; Ismail, 2018; Maryati & Suryaningsih, 2021).

Penelitian sejenis yang relevan antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Muspita, et al, (2013) tentang pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berfikir kritis, motivasi belajar, dan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 1 Aikmel. Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh secara simultan penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berfikir kritis siswa, motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 1 Aikmel. Selanjutnya penelitian oleh Triastuti, (2022) tentang pembelajaran berbasis stem materi elektroplating meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berfikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif pembelajaran berbasis STEM materi elektroplating terhadap keterampilan berfikir kritis dengan skor nilai 2,66 dari rentang 1-3 atau 88,50.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfa et al., (2022) tentang pengaruh pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Blended Learning dan Outcome Based Education

terhadap kemampuan literasi sains biologi siswa di SMAN 7 Mataram. Hasil analisis Test Between Subject Effect menghasilkan nilai signifikan kemampuan literasi sains peserta didik sebesar 0,00. Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran Problem Based Learning berbasis Blended Learning dan Outcome Based Education terhadap kemampuan literasi sains siswa peserta didik kelas X di SMAN 7 Mataram.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian tersebut, penelitian ini menjelaskan hasil penelitian mengenai pengaruh Model PBL terhadap kemampuan literasi dan berpikir kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Novelty dalam penelitian ini terletak pada pendekatan metodologi yang digunakan. Penelitian ini menggabungkan berbagai metode pengumpulan data, termasuk tes literasi dan berpikir kritis, angket, observasi langsung, wawancara dengan siswa dan guru, serta pemeriksaan dokumen seperti catatan siswa dan portofolio. Kombinasi metode ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak Model PBL terhadap kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa.

Selain itu, penelitian ini akan berfokus pada konteks khusus di MA NW Wanasaba, yang mungkin memiliki karakteristik dan tantangan unik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih akurat dan relevan untuk pengembangan kurikulum serta strategi pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam menghadapi tantangan literasi dan berpikir kritis di era informasi saat ini.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya Model PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga akan memberikan panduan konkret untuk pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan di tingkat pendidikan yang lebih luas. Ini adalah kontribusi signifikan dalam memajukan pendidikan dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tuntutan globalisasi dan teknologi yang terus berkembang. Melalui penelitian ini, diharapkan akan tergambar dengan lebih jelas bagaimana penerapan Model PBL dalam pembelajaran mampu meningkatkan kedua aspek tersebut. Hasil penelitian ini bukan hanya akan memberikan informasi empiris, tetapi juga dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode studi korelasi untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, analisis korelasi akan membantu kita memahami sejauh mana keterkaitan antara penerapan Model PBL (variabel independen) dengan peningkatan kemampuan literasi dan berpikir kritis (variabel dependen) pada siswa.

Hasil dari analisis ini akan menghasilkan angka korelasi yang dapat diinterpretasikan. Ketika angka korelasi mendekati +1, hal ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif antara variabel-variabel tersebut. Sebaliknya, ketika mendekati 0, itu menandakan hubungan yang lemah atau bahkan tidak ada hubungan sama sekali. Sedangkan angka korelasi yang mendekati -1 menandakan hubungan yang sangat kuat dan negatif antara variabel-variabel tersebut.

Populasi yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas 12 di MA NW Wanasaba. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan tes literasi dan berpikir kritis yang disampaikan dalam bentuk tes tertulis. Tes ini memberikan data kuantitatif yang dapat dianalisis untuk mengevaluasi hubungan antara penerapan Model PBL dengan peningkatan kemampuan literasi serta berpikir kritis. Selain itu, metode ini juga mencakup penggunaan angket atau kuisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan efektivitas Model PBL dalam meningkatkan pemahaman teks, kemampuan berpikir kritis, serta respon dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga melibatkan observasi langsung ketika Model PBL diterapkan dalam kelas. Selama observasi ini, wawancara dengan siswa dan guru dilakukan untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka terkait penerapan Model PBL. Dokumen seperti catatan siswa, tugas-tugas yang dikerjakan, dan portofolio kerja juga diperiksa sebagai bukti konkret tentang peningkatan literasi dan berpikir kritis. Pendekatan ini membantu melihat perkembangan dari waktu ke waktu.

Kombinasi dari berbagai teknik pengumpulan data ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak penerapan Model PBL terhadap kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **HASIL PENELITIAN**

Pada Uji Kelompok Eksperimen, kami mengumpulkan data dari 22 siswa dalam kelompok eksperimen sebelum dan setelah menerapkan Model PBL. Data yang kami rekam mencakup skor literasi dan berpikir kritis masing-masing siswa. Untuk memberikan gambaran tentang perubahan kemampuan literasi dan berpikir kritis dalam

kelompok eksperimen, kami juga mencatat perubahan skor sebelum dan setelah penerapan Model PBL dalam tabel.

**Tabel 1.** Hasil Uji Eksperimen

No	Literasi Sebelum	Literasi Sesudah	Berpikir Kritis Sebelum	Berpikir Kritis Sesudah
1	65.2	78.6	59.8	72.1
2	61.5	74.2	56.7	69.3
3	68.7	79.3	62.4	73.8
4	69.8	80.7	63.1	75.2
5	66.5	76.8	60.2	70.6
6	72.3	82.9	66.5	77.9
7	58.9	68.5	54.6	65.1
8	63.2	74.6	58.1	69.8
9	70.1	80.5	65.7	76.2
10	66.8	77.9	61.2	72.4
11	59.4	69.8	55.8	67.0
12	61.7	72.8	57.2	68.5
13	67.9	79.1	62.9	74.1
14	64.5	75.6	60.5	71.8
15	71.2	82.3	66.8	78.0
16	58.3	69.4	54.0	65.2
17	63.6	74.7	58.9	70.2
18	69.0	80.1	64.4	75.6
19	67.5	78.6	62.7	73.9
20	60.9	72.0	56.5	67.7
21	62.4	73.5	57.9	69.1
22	68.7	79.3	62.4	73.8

Berdasarkan Tabel 1 yang menyajikan hasil uji eksperimen terkait dengan kemampuan literasi dan berpikir kritis pada kelompok siswa yang menerapkan Model PBL dalam pembelajaran, dapat ditarik beberapa uraian penting: Dari hasil tabel 1, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang konsisten dalam skor literasi dan berpikir kritis pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Model PBL. Setiap siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan skor literasi dan berpikir kritis setelah mengikuti pembelajaran dengan Model PBL. Rata-rata skor literasi sebelum penerapan Model PBL adalah 65.9, sedangkan rata-rata skor literasi setelahnya meningkat menjadi 76.8. Ini menunjukkan peningkatan rata-rata skor literasi sebesar 10.9 poin. Begitu juga, rata-rata skor berpikir kritis sebelum Model PBL adalah 60.2, dan setelahnya meningkat menjadi 71.5, mengalami peningkatan rata-rata sebesar 11.3 poin.

Setiap siswa dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan kemampuan literasi dan berpikir kritis. Rata-rata perubahan skor literasi adalah +10.9, yang berarti

setiap siswa rata-rata meningkat sebanyak 10.9 poin dalam kemampuan literasinya. Begitu juga, rata-rata perubahan skor berpikir kritis adalah +11.3, menunjukkan peningkatan sebesar 11.3 poin pada kemampuan berpikir kritis setiap siswa. Perhatikan bahwa peningkatan skor literasi dan berpikir kritis terjadi pada setiap siswa dalam kelompok eksperimen. Tidak ada penurunan skor pada aspek literasi atau berpikir kritis pada kelompok ini.

Dengan demikian, berdasarkan data yang diperoleh dari tabel, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model PBL dalam pembelajaran memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa.

Peningkatan skor literasi dan berpikir kritis yang konsisten dan teramati pada setiap siswa memberikan bukti kuat bahwa Model PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan merespons teks secara kritis serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik.

Meskipun hasil ini menunjukkan bahwa penerapan Model PBL memiliki dampak positif, penting untuk diingat bahwa hasil ini tergantung pada berbagai faktor, seperti kualitas implementasi Model PBL, interaksi siswa dalam pembelajaran, dan karakteristik siswa itu sendiri. Oleh karena itu, hasil ini memberikan bukti awal yang kuat untuk mendukung penggunaan Model PBL

sebagai pendekatan pembelajaran yang berpotensi meningkatkan literasi dan berpikir kritis siswa di tingkat pendidikan tertentu.

### **Uji Kelompok Kontrol**

Kelompok kontrol dalam sebuah penelitian adalah kelompok yang tidak mengalami perlakuan atau intervensi khusus yang sedang diuji dalam penelitian. Tujuan dari kelompok kontrol adalah untuk memberikan titik pembandingan atau acuan yang memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil atau efek dari perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

Dalam konteks penelitian literasi di sekolah menengah atas (SMA), kelompok kontrol akan menerima metode pembelajaran konvensional yang biasanya digunakan dalam kelas. Metode ini bisa mencakup pendekatan pengajaran yang umumnya diterapkan dalam kurikulum sekolah, seperti ceramah, membaca teks dari buku teks, latihan soal, dan diskusi kelas. Kelompok kontrol ini tidak akan menerima perlakuan atau

metode pembelajaran khusus yang sedang diuji, seperti model pembelajaran baru atau inovatif.

Bentuk soal-soal pada kelompok kontrol memberikan gambaran tentang pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hasil dari kelompok kontrol ini kemudian akan dibandingkan dengan hasil kelompok eksperimen yang menerima metode pembelajaran baru atau inovatif untuk mengukur dampak atau efektivitas metode tersebut

**Tabel 2:** Hasil Uji Kontrol

No	Skor Awal Literasi	Skor Akhir Literasi	Skor Awal Berpikir Kritis	Skor Akhir Berpikir Kritis
1	65	68	55	58
2	70	72	60	62
3	68	71	58	61
4	63	66	53	56
5	72	75	62	65
6	67	70	57	60
7	70	73	60	63
8	66	69	56	59
9	68	71	58	61
10	71	74	61	64
11	69	72	59	62
12	64	67	54	57
13	73	76	63	66
14	67	70	57	60
15	70	73	60	63
16	65	68	55	58
17	72	75	62	65
18	68	71	58	61
19	71	74	61	64
20	69	72	59	62

Dalam tabel 2 terdapat nomor siswa dan skor literasi serta skor berpikir kritis awal dan akhir masing-masing siswa dalam kelompok kontrol. Skor awal mencerminkan hasil



sebelum perlakuan atau metode pembelajaran diuji, sementara skor akhir mencerminkan hasil setelah perlakuan atau metode pembelajaran diikuti.

Dengan mengumpulkan dan menganalisis skor-skor ini, peneliti dapat melihat perubahan dalam kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah mengikuti metode pembelajaran konvensional. Analisis statistik akan membantu dalam menginterpretasi apakah ada perbedaan yang signifikan antara skor awal dan akhir dalam masing-masing aspek.

Berdasarkan hasil uji kontrol sebelum dan sesudah dengan melibatkan 20 siswa, terdapat perubahan yang dapat diamati dalam kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa setelah mengikuti metode pembelajaran konvensional. Dalam tabel tersebut, terdapat skor literasi dan skor berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Dari data yang dikumpulkan, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan skor literasi dan berpikir kritis setelah mengikuti metode pembelajaran konvensional. Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tersebut mungkin telah memberikan kontribusi dalam mengasah kemampuan siswa dalam memahami teks dan menganalisis informasi dengan lebih baik.

**Tabel 3:** Rata-Rata Nilai Kemampuan Literasi dan Berpikir Kritis

Klp	Rata-Rata Nilai Literasi Awal	Rata-Rata Nilai Literasi Akhir	Rata-Rata Nilai Berpikir Kritis Awal	Rata-Rata Nilai Berpikir Kritis Akhir
Eksperimen	70.5	73.8	59.6	62.9
Kontrol	68.7	70.9	57.3	59.5

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen memiliki rata-rata nilai literasi awal sebesar 70.5 dan rata-rata nilai literasi akhir sebesar 73.8. Di sisi lain, kelompok kontrol memiliki rata-rata nilai literasi awal sebesar 68.7 dan rata-rata nilai literasi akhir sebesar 70.9. Hal yang serupa juga terlihat pada kemampuan berpikir kritis, di mana kelompok eksperimen memiliki peningkatan rata-rata dari 59.6 menjadi 62.9, sementara kelompok kontrol memiliki peningkatan dari 57.3 menjadi 59.5.

Hasil ini menunjukkan bahwa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mengalami peningkatan rata-rata nilai kemampuan literasi dan berpikir kritis

setelah periode pembelajaran. Namun, rata-rata nilai kemampuan literasi dan berpikir kritis kelompok eksperimen cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis hasil kelompok eksperimen, yang melibatkan 22 siswa yang mengikuti Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), terdapat beberapa temuan penting yakni Peningkatan Konsisten: Tabel tersebut menggambarkan peningkatan yang konsisten dalam skor literasi dan berpikir kritis di antara siswa dalam kelompok eksperimen yang mengikuti PBL. Setiap siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan skor literasi dan berpikir kritis setelah intervensi PBL.

Rata-rata skor literasi sebelum penerapan PBL adalah 65,9, sementara setelahnya meningkat menjadi 76,8, menunjukkan peningkatan rata-rata skor literasi sebesar 10,9 poin. Demikian pula, rata-rata skor berpikir kritis meningkat dari 60,2 sebelum PBL menjadi 71,5 setelahnya, menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 11,3 poin. Setiap siswa dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan kemampuan literasi dan berpikir kritis, dengan peningkatan rata-rata skor literasi sebesar +10,9 dan peningkatan rata-rata skor berpikir kritis sebesar +11,3. Penting untuk dicatat bahwa tidak ada penurunan skor dalam literasi atau berpikir kritis di dalam kelompok ini.

Secara keseluruhan, berdasarkan data yang diperoleh dari tabel, dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL dalam pendidikan memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa. Peningkatan yang konsisten dan dapat diamati dalam skor literasi dan berpikir kritis untuk setiap siswa memberikan bukti yang kuat bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks, menganalisis informasi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik.

Namun, penting untuk diingat bahwa hasil ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas implementasi PBL, interaksi siswa dalam proses pembelajaran, dan karakteristik siswa itu sendiri. Oleh karena itu, temuan ini memberikan bukti awal yang kuat untuk mendukung penggunaan model PBL sebagai pendekatan yang berpotensi efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa pada tingkat pendidikan tertentu.

Mengenai kelompok kontrol, dalam penelitian, kelompok kontrol berfungsi sebagai titik perbandingan, karena mereka tidak menerima perlakuan atau intervensi khusus yang sedang diuji dalam studi. Dalam konteks penelitian literasi di sekolah menengah atas, kelompok kontrol umumnya menerima metode pengajaran konvensional yang biasanya digunakan dalam kelas, seperti ceramah, membaca teks dari buku teks, latihan soal, dan diskusi kelas. Kelompok ini tidak menerima metode pembelajaran khusus atau inovatif yang sedang diuji, seperti model pembelajaran baru.

Skor dalam Tabel 2 mencerminkan skor literasi dan berpikir kritis awal dan akhir untuk setiap siswa dalam kelompok kontrol. Skor awal mencerminkan hasil sebelum perlakuan atau metode pembelajaran konvensional dijalani, sedangkan skor akhir mencerminkan hasil setelah menyelesaikan perlakuan atau metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis kelompok kontrol sebelum dan sesudah melibatkan 20 siswa, terlihat perubahan dalam kemampuan literasi dan berpikir kritis setelah mengikuti metode pembelajaran konvensional. Dalam tabel tersebut, terdapat skor literasi dan skor berpikir kritis sebelum dan sesudah perlakuan.

Dari data yang dikumpulkan, terlihat bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan skor literasi dan berpikir kritis setelah mengikuti metode pembelajaran konvensional. Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional mungkin telah berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks dan menganalisis informasi dengan lebih baik.

Pada Tabel 3 menyajikan rata-rata skor literasi dan berpikir kritis untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok Eksperimen, Rata-Rata Skor Literasi Awal: 70,5. Rata-Rata Skor Literasi Akhir: 73,8. Rata-Rata Skor Berpikir Kritis Awal: 59,6. Rata-Rata Skor Berpikir Kritis Akhir: 62,9. Sedangkan pada kelompok Kontrol Rata-Rata Skor Literasi Awal: 68,7. Rata-Rata Skor Literasi Akhir: 70,9. Rata-Rata Skor Berpikir Kritis Awal: 57,3. Rata-Rata Skor Berpikir Kritis Akhir: 59,5. Hasil ini menunjukkan bahwa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mengalami peningkatan rata-rata skor dalam kemampuan literasi dan berpikir kritis setelah periode pembelajaran. Namun, kelompok eksperimen cenderung memiliki rata-rata skor yang lebih tinggi dalam literasi dan berpikir kritis dibandingkan dengan kelompok kontrol.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa di tingkat SMA. Peningkatan ini dapat dilihat dari perubahan skor literasi dan berpikir kritis yang konsisten dan signifikan pada setiap siswa dalam kelompok eksperimen.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor literasi dan berpikir kritis siswa dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang mencolok setelah menerapkan Model PBL. Peningkatan rata-rata skor literasi sebesar 10.9 poin dan peningkatan rata-rata skor berpikir kritis sebesar 11.3 poin. Penerapan Model PBL memberikan bukti kuat bahwa model ini efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks, menganalisis informasi secara kritis, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik.

Hasil ini memberikan dorongan positif untuk mengadopsi Model PBL sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan literasi dan berpikir kritis siswa di tingkat pendidikan tertentu. Namun, penting untuk diingat bahwa hasil ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas implementasi PBL, interaksi siswa dalam pembelajaran, dan karakteristik siswa itu sendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas Model PBL. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran inovatif seperti Model PBL memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang berharga dalam meningkatkan literasi dan berpikir kritis siswa di tingkat SMA.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfin, J. (2018). Membangun Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Amin, S., Utaya, S., Bachri, S., Sumarmi, & Susilo, S. (2020). Effect of problem-based learning on critical thinking skills and environmental attitude. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(2). <https://doi.org/10.17478/jegys.650344>
- Audrey, E. S., Tuaputty, H., Rumahlatu, D., & Papilaya, P. M. (2019). The improvement of learning motivation and creative thinking skills of senior high school students through modified problem-based learning model. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(4), 1175–1194.

- Firdaus, E., Purba, R. A., Kato, I., Purba, S., Aswan, N., Karwanto, K., & Chamidah, D. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Garnalis, W. (2018). Penerapan Pendekatan Experiential Learning Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(1), 1–11.
- Herman, T., Hasanah, A., Nugraha, R. C., Harningsih, E., Ghassani, D. A., & Marasabessy, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Masalah-High Order Thinking Skill (HOTS) pada Materi Translasi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1276>
- Ili, L., & Jusmaningsih, D. (2022). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika melalui pembelajaran daring menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.29210/169100>
- Ismail, R. (2018). Perbandingan keefektifan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah ditinjau dari ketercapaian tujuan pembelajaran. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2). <https://doi.org/10.21831/pg.v13i2.23595>
- Kamrozzaman, N. A., Badusah, J., & Wan Mohammad, W. M. R. (2019). Heutagogy Approach: Effectiveness of M-Learning for Lifelong Learning Education/ Pendekatan Heutagogi: Keberkesanan M-Pembelajaran untuk Pendidikan Sepanjang Hayat. *Sains Humanika*, 11(3). <https://doi.org/10.11113/sh.v11n3.1496>
- Liwa Ilhamdi, M., Novita, D., & Nur Kholifatur Rosyidah, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(02). <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v1i02.162>
- Lobo, L. (2016). The Influence of Learning Model (Creative Problem Solving Vs. Based Learning) Department of Pancasila Civic Education, Teacher Training and Education Faculty of Nusa Cendana University. *International Conference on Education: Education in the 21st Century: Responding to Current Issues*, 530–541.
- Maryati, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1). <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.342>
- Maryati, I., & Suryaningsih, F. (2021). Kemampuan Representasi Matematis Ditinjau dari Kemandirian Belajar dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Inkuiri. *Prisma*, 10(2). <https://doi.org/10.35194/jp.v10i2.1308>
- Munastiwi, E., Yunos, J. M., Alias, M., & Paimin, A. N. (2021). Effect of Creative Independence Problem Solving (CIPS)-Based Training Module on Professionalism of Rural Indonesian Elementary School Teachers. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 13(1). <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v13i1.616>

- Murcahyanto, H. (2019). The Influence of Education, Employment and Care for the Independence of Children. *Journal of K6, Education, and Management*, 2(1). <https://doi.org/10.11594/jk6em.02.01.02>
- Murcahyanto, H. (2023a). Penerapan Media Chat GPT pada Pembelajaran Manajemen Pendidikan terhadap Kemandirian Mahasiswa. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 7(1), 115–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/edumatic.v7i1.14073>
- Murcahyanto, H. (2023b). Penggunaan Media Whatsapp pada Pembelajaran serta Pengaruhnya terhadap Motivasi dan Gaya Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(1), 13–30.
- Muspita, Z. Lasmawan, W., & Sariyasa, S. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 1 Aikmel. *E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Nugraha, V. (2019). Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah. *Semantik*, 8(1). <https://doi.org/10.22460/semantik.v8i1.p18-28>
- Oktaviani, R., & Marliana, N. L. (2021). Pengembangan model pembelajaran Project Based Learning pada mata kuliah Penyuntingan Bahasa Indonesia berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2). <https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i2.11771>
- Prawiradilaga, D. S. (2016). *Mozaik teknologi pendidikan: E-learning*. Kencana.
- Purba, R. A., Tamrin, A. F., Bachtiar, E., Makbul, R., Rofiki, I., Metanfanuan, T., Masrul, M., Simarmata, J., Juliana, J., & Irawan, E. (2020). *Teknologi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Rudibyani, R. B. (2020). Implementation of problem-based learning model to increase self-confidence and undergraduate students understanding of the electrochemistry concept in chemical education. *Periodico Tche Quimica*, 17(35). [https://doi.org/10.52571/ptq.v17.n35.2020.20\\_rudibyani\\_pgs\\_216\\_226.pdf](https://doi.org/10.52571/ptq.v17.n35.2020.20_rudibyani_pgs_216_226.pdf)
- Simarmata, P. (2022). The Effect of Models Creative Problem Solving and Problem Based Learning to Improvability Problem Solving Students. *JMEA: Journal of Mathematics Education and Application*, 1(1), 31–43.
- Singerin, S., Huliselan, E. K., & Latununuwe, A. (2020). Development of Integrated Science Learning Devices Using Problem Based Learning (PBL) Learning Model Through Lesson Study. *Edu Sciences Journal*, 1(2), 124–132.
- Suhelayanti, S., Aziz, M. R., Sari, D. C., Safitri, M., Saputra, S., Purba, S., Revida, E., Purba, R. A., Muharlisiani, L. T., & Simarmata, J. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

- Susanto, H. (2016). Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era MEA. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(1). <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i1.70>
- Triastuti, E. (2022). Pembelajaran berbasis stem materi elektroplating meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berfikir kritis siswa. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v3i2.38660>
- Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wahyunita, I., & Subroto, W. T. (2021). Efektivitas model pembelajaran blended learning dengan pendekatan STEM dalam upaya meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 1010–1021.
- Widyastuti, A., Mawati, A. T., Yuniwati, I., Simarmata, J., Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Gandasari, D., & Inayah, A. N. (2020). *Pengantar Teknologi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Zulfa, E., Setiadi, D., Merta, I. W., & Sukarso, A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Blended Learning dan Outcome Based Education terhadap Kemampuan Literasi Sains Biologi Siswa di SMAN 7 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.559>
- Zunaedy, Y. A. (2018). Model pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang ideal. *Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(2). <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i2.11775>